

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat sekarang ini. Salah satunya yaitu dibidang pendidikan. Pendidikan dibutuhkan guna menciptakan sumber daya manusia yang cerdas. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang baik masyarakat, keluarga, dan Negara. Pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk kepribadian yang baik.

Salah satunya pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah sekolah. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional melalui preoses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang harus diperhatikan, seperti dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab”.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. kompleksitas belajar dari segi subjek siswa,yaitu belajar dialami sebagai proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. bahan belajar tersebut dapat

berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran.

Dalam kegiatan belajar, “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai”. (Sardiman, 2011:73-74). Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap yang tampak oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terlihat dari sikap siswa yang selalu datang ke sekolah tepat waktu, tekun dalam mengerjakan tugas, jarang absen, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, dan selalu mengulang pelajaran yang telah didapat. Namun sebaliknya, jika siswa yang memiliki motivasi yang rendah maka sikap yang ditunjukkan oleh siswa yaitu terlambat sekolah, malas mengerjakan tugas, malas mencari dan memecahkan masalah soal-soal serta malas untuk mengulangi pelajaran yang telah didapat.

Menurut Davis dan Newstrom dalam Nyanyu (2014:152) menyatakan bahwa :

“Motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak laku, termasuk belajar, terbagi atas empat pola, yaitu : motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang, motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif, motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi, dan motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi”.

Dalam kegiatan meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa namun faktor dari luar siswa. Guru

merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Guru dalam mendidik tentu tidak hanya turun dengan tangan kosong akan tetapi selalu memiliki bekal sebagai dasar yang akan diberikan kepada anak didiknya. Usaha untuk mencapai tujuan proses pembelajaran maka guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) pedagogik, kompetensi kepribadian sebagai pendidik, kompetensi profesional sebagai pendidik, dan kompetensi sosial sebagai pendidik. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh

Menurut Hamalik dalam Janawi (2004:33) “Kompetensi profesional guru merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Kompetensi pedagogik meliputi adanya kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Betapa pentingnya guru dan betapa lebih pentingnya guru yang berkompenten yang mampu melaksanakan unjuk kerja secara profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Natawidjaja dalam Kunandar (2009 : 294) “mengatakan dalam penilaian dalam pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Aspek kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Aspek efektif berkaitan dengan kemampuan menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan, dan memiliki karakter. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.

Proses pembelajaran dikelas menimbulkan persepsi siswa mengenai kompetensi mengajar guru yang berbeda. Menurut Desirato “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pesan dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*)”.

Persepsi juga dapat dikatakan sebagai pengamatan tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar. Guru akan di amati, didengarkan, dinilai bahkan ditiru oleh siswa. Jika siswa mempunyai persepsi positif, maka ia akan menyenangi pelajaran, dan senang dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, siswa yang mempunyai persepsi yang negative akan merasa bosan dengan masukan guru di kelas dan tidak ada motivasi untuk mempelajarinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah komunikasi guru dengan siswa. Rahardja (2004:6) menyatakan “Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan)”. Sebagai guru harus mampu mengkomunikasikan segala pesan mengenai materi pelajaran yang akan

disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa tentunya. Sebab tujuan utama dari adanya komunikasi ialah mengerti dan memahami dengan apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Di dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya suatu komunikasi yang baik dalam melakukan transfer ilmu yang diberikan. Komunikasi memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu keberhasilan pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya komunikasi antara guru dengan siswa. Pada saat mengajar komunikasi antara guru dengan siswa sangat diperlukan, karena tanpa adanya komunikasi antara guru dengan siswa proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai. Komunikasi yang efektif di dalam kelas dapat dicapai apabila guru bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga akan terjadi interaksi diantara guru dengan siswa. Dengan adanya komunikasi maka proses belajar mengajar yang dianggap tegang atau membuat siswa tertekan pada saat belajar dapat dicairkan. Komunikasi dalam proses belajar menjadi perangkat lunak yang dapat mengkomunikasikan banyak hal yang dibutuhkan dalam praktek pendidikan antara guru dengan siswa akan mengantarkan praktik pendidikan yang mampu meluaskan pemahaman bersama mengenai pentingnya pendidikan.

Dari hasil awal observasi yang dilakukan peneliti, komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa di SMA Negeri 1 Gondangrejo kurang begitu komunikatif terlihat pada proses pembelajaran masih ada guru hanya menerangkan materi pembelajaran, tidak ada umpan balik dari siswa. Hal ini membuat semangat belajar siswa menurun serta tidak adanya motivasi untuk

mengikuti belajar sebab kurang adanya interaksi komunikasi yang efektif. Komunikasi guru dan siswa dalam proses belajar kurang berjalan lancar karena kurang aktifnya siswa dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Seharusnya dalam proses belajar komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa harus efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu juga kurangnya bimbingan orang tua yang diberikan karena terlalu sibuknya orang tua sehingga kurang memperhatikan anaknya membuat motivasi belajar siswa kurang karena tidak adanya bimbingan dari orang tua. Mereka datang ke sekolah hanya sekedar memenuhi kewajiban sekolah saja tanpa memikirkan apa yang harus di raih di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul :
“PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KOMPENTENSI PEDAGOGIK GURU DAN KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X1 SMA NEGERI 1 GONDANGREJO TAHUN AJARAN 2015/2016”

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan terselesaikan semua, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan itu akan diteliti menjadi jelas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016.
2. Motivasi belajar yang pada penelitian ini dibatasi mengenai motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016.
3. Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dibatasi pada masalah kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMA Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016.
4. Komunikasi guru dengan siswa dalam penelitian ini adalah komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016?

3. Adakah pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016.
2. Pengaruh komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016.
3. Pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondangrejo tahun ajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dan komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Meningkatkan kualitas guru dalam memotivasi pembelajaran akuntansi pada siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan komunikasi guru dengan siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar akuntansi pada siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan isi yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai motivasi belajar, persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, komunikasi guru dengan siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji pra syarat analisis data dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Gondangrejo, penyajian data, analisis data, penyajian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian terdahulu dan sekarang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran